

BAB III

METODE DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Metode dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua cara: pertama, studi literatur, yakni melakukan kajian terhadap literatur-literatur atau buku-buku hasil karya pemikiran para ahli dalam menganalisis atau menjelaskan konsep-konsep tentang keluarga sakinah, tafsir-tafsir Al-Quran atau hadis yang berkaitan dengan keluarga yang ditulis para ahli tafsir dan hadis. Berkaitan dengan penelitian ayat Alquran, peneliti menyiapkan sarana-sarana untuk kajian Alquran secara tematis, antara lain kamus bahasa Arab, Kitab *asbab an nuzul*, kamus ayat-ayat Alquran (*mu'jam al mufahharas*), kitab-kitab tafsir dari para ahli tafsir yang ditulis pada tiga periode, yaitu tafsir klasik, modern, dan mutakhir.

Kedua, studi lapangan, yakni menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara natural, maka untuk ini peneliti memilih pendekatan *kualitatif-naturalistik*. Pendekatan ini disebut demikian karena data yang dikumpulkan di lapangan cenderung berbentuk kata-kata dan laporan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi dalam memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Sebagaimana penelitian naturalistik pada umumnya, peneliti menetapkan paradigma penelitiannya sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:37):

1. Realitas yang ada pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi, dan holistik. Dalam penelitian ini, peneliti melihat fenomena keluarga secara utuh; tidak terpisah-pisah. Suami, istri, dan anak-anak tidak dipandang sebagai individu secara tunggal, tetapi mereka berada dalam hubungan-hubungan yang saling berinteraksi. Kondisi individual-psikologis dilihat bukan sebagai aspek tunggal, tetapi juga lingkungan sosial yang saling mempengaruhi.
2. Antara orang mengetahui dan orang yang diketahui, bersifat interaktif dan tak terpisahkan. Di sini peneliti menempatkan diri di tengah-tengah subyek sehingga sudut pandang dan nilai yang melingkupi suasana keluarga dapat dirasakan nuansanya.
3. Hanya waktu dan konteks yang berkaitan dengan hipotesis kerja.
4. Semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan, sehingga hampir tidak mungkin membedakan antara sebab dengan akibat.
5. Penelitian pada dasarnya tidak bebas nilai.

Sebelum penelitian dilangsungkan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan desain sementara sebagai pemandu awal penelitian sambil menetapkan fokus yang diinginkan. Penyiapan desain disebut sementara, karena tidak tertutup kemungkinan untuk diadakan perbaikan, perubahan, dan penyesuaian dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Moleong (1996:5) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih



mudah disesuaikan, dapat menyajikan secara langsung hakikat peneliti dengan subjek penelitian dan lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan data, ada beberapa hal yang terkait, yaitu sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang dipergunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan subjek-subjek yang terkait dalam proses pengumpulan data.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen penelitian. Artinya peneliti sekaligus menjadikan diri sendiri sebagai sarana atau alat. Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitian cukup memadai karena tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan peneliti sesering mungkin di lapangan.

Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman yang berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin dilakukan oleh responden, tetapi pengamatan dilakukan spontan, menangkap apa saja yang terjadi pada saat responden melaksanakan kegiatan. Peneliti berada di tengah-tengah keluarga yang diobservasi, mengamati, merasakan, dan menangkap suasana keluarga.

Dengan observasi seperti ini diharapkan peneliti lebih dapat memahami apa – apa yang mereka telah lakukan dan apa – apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal – hal yang diucapkan. Selanjutnya, agar data diperoleh memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Dalam penelitian ini tidak semua data diperoleh dengan metode observasi, tetapi juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah upaya mendapatkan keterangan secara lisan dengan bercakap-cakap bertatap muka dengan subyek penelitian, yaitu suami, istri, anak-anak, tamu, tetangga dan sebagainya.

Penggunaan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (semi terstruktur), sebagaimana layaknya dialog, sehingga diharapkan data dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian dengan cara menentukan pendidikan keluarga tersebut.
2. Menentukan metode tafsir untuk kajian teks dan menentukan paradigma penelitian, yaitu kualitatif-naturalistik untuk kajian lapangan.

3. Mencari teori-teori yang akan membimbing dan mengarahkan penelitian yang terdiri dari teori-teori keluarga, keluarga dalam perspektif Islam, dan teori-teori pendidikan umum.
4. Menentukan sumber data dan lokasi penelitian, yaitu keluarga berpendidikan tinggi dan rendah
5. Menentukan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, rencana pengamatan, dokumen-dokumen dan sebagainya.
6. Menyiapkan rencana pengumpulan data dan pencatatannya, rencana analisis data, rencana logistik, rencana mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian, dan rencana penulisan dan penyelesaian penelitian.

